

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK OLEH GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMKN 1 RENGAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**YONA
NPM: 182410134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 26 Agustus 2022 Nomor : 488 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Jumat Tanggal 26 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Yona |
| 2. NPM | : 182410134 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rengat |
| 5. Waktu Ujian | : 13.30 – 14.30 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 80,3 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Penguji :

- | | |
|---------------------------------|-----------|
| 1. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I | : Ketua |
| 2. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota |
| 3. Yenni Yunita, S.Pd.I, M.Pd.I | : Anggota |

Dekan,

Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy

NIDN : 1025066901





YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Yona
NPM : 182410134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Oleh Guru Pendidika Agama Islam di SMKN 1 Rengat.

Dengan rincian sebagai berikut:

| No | Tanggal | Pembimbing I | Berita Bimbingan | Paraf |
|----|------------------------|-------------------------------|---|---|
| 1. | Jum'at 10.12.2022 | Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I | BAB I Latar Belakang (perbaikan spasi, menambahkan sosulisi dari permasalahan) |  |
| 2. | Jum'at 7. 01.2022 | Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I | BAB II Landasan Teori (Harus mempunyai batasan, Pembatasan Masalah harus komplit) |  |
| 3. | Jum'at 21.01.2022 | Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I | BAB II Memperkecil Pembahasan Akhlak BAB III Mengetahui Informan Penelitian |  |
| 4. | Jum'at 4.02.2022 | Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I | ACC Proposal (Setuju di Seminarakan) |  |
| 5. | Kamis 30. 06. 2022 | Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I | BAB I, II, III Revisi proposal dan bimbingan |  |
| 6. | Jum'at 22.07.2022 | Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I | BAB IV Perbaikan Analisis Data |  |
| 7. | Jumat 5.08.2022 | Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I | BAB V Kesimpulan |  |
| 8. | Selasa 16. 08. 2022 | Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I | ACC Skripsi (Setuju untuk dimunaqosahkan) |  |

Pekanbaru, 29 Agustus 2022
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

LEMBARAN PENGESAHAN


Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Yona
NPM : 182410134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I.
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Oleh Guru Pendidika Agama Islam di SMKN 1 Rengat.


Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**


Ketua


Dr. Firdaus, S.Pd, M.Pd.I.
NIDN. 1030107702

Penguji I


Dr. Ahmad Yusuf., M.A.
NIDN.1010105701

Penguji II


Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1026068702

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**



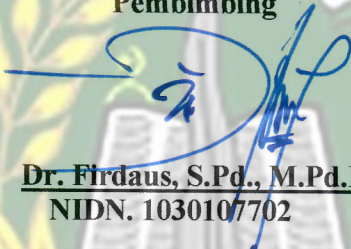
Dr. Zulkipli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Yona
NPM : 182410134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I.
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Oleh Guru Pendidika Agama Islam di SMKN 1 Rengat.

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**


Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I.
NIDN. 1030107702

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2470 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

| | |
|---------------|------------------------|
| Nama | Yona |
| NPM | 182410134 |
| Program Studi | Pendidikan Agama Islam |

Judul Skripsi:

Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rengat.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yona
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai akhlak oleh guru Pendidikan
Agaama Islam di SMKN 1 Rengat
NPM : 182410134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 23 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



YONA
182410134

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 RENGAT

YONA
182410134

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum akhlak siswa dan bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Akhlak oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rengat. Penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan yang menjadi objek penelitiannya tentang internalisasi nilai-nilai akhlak oleh guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Rengat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa di SMKN 1 Rengat dikategorikan baik. Dan mengenai proses Internalisasi berupa wawancara dapat disimpulkan bahwa proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlak oleh Guru Pendidikan Agama Islam dikategorikan cukup efektif, dengan memberikan 5 metode yaitu keteladanan, anjuran, pembiasaan, larangan, motivasi dan ancaman. Dalam artian upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Akhlak pada siswa SMKN 1 Rengat memiliki tahapan yang signifikan. Berdasar tahap Transformasi nilai berupa disiplin, ibadah, mengaji, bertutur kata yang sopan, tidak berbohong dan membolos. tahap Transaksi nilai dengan memberikan pengaruh baik pada siswanya seperti melarang siswa makan sambil berjalan dan memberikan nasihat. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam sangat membantu dalam pembentukan akhlak siswa dengan selalu memberikan pengetahuan mengenai pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan juga membentuk siswa memiliki akhlakul karimah atau akhlak terpuji/mulia.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-nilai Akhlak, Guru Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

THE INTERNALIZATION OF MORAL VALUES BY ISLAMIC STUDIES TEACHERS AT SMKN 1 RENGAT

YONA
182410134

This study aims to find out the general description of students' morals and how the Internalization of Moral Values by Islamic Studies Teachers at SMKN 1 Rengat. This is a qualitative study with a case study approach. The subject of the study is the teachers of Islamic Studies and the object of the study is the internalization of moral values by Islamic Studies teachers at SMKN 1 Rengat. The data collection techniques of the study are observation, interviews and documentation. The results of the study show that the morals of students at SMKN 1 Rengat are categorized as good. Based on the interviews, it can be concluded that the process of Internalizing Moral Values by Islamic Studies Teachers is categorized as quite effective, by providing 5 methods, e.i. exemplary, recommendation, habituation, prohibition, motivation and threats. In the efforts of Islamic Studies teachers to internalize moral values on the students at SMKN 1 Rengat, there are two significant stages. In the stage of value transformation, the internalization of moral values is in the form of discipline, worship, reciting the Quran, speaking politely, not lying and truant. In the stage of value transaction, the internalization of moral values is by giving a good influence on students such as forbidding students to eat while walking and giving advice. In conclusion, the Islamic Studies Teachers are very helpful in internalizing the students' morals by always providing knowledge about the importance of moral values in daily life and also encouraging students to have good morals or noble morals.

Keywords: *Internalization of Moral Values, Islamic Studies Teachers*

الملخص

تدعيم القيم الأخلاقية من قبل معلمي تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية المهنية الحكومية الواحدة

رينجات

يونا

182410134

يهدف هذا البحث إلى تحديد الوصف العام لأخلاق التلاميذ وكيفية استيعاب القيم الأخلاقية من قبل معلمي تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية المهنية الحكومية الواحدة رينجات. هذا البحث هو نوع من البحث النوعي مع نهج دراسة الحالة. موضوع هذا البحث هو معلمي تعليم الدين الإسلامي. والهدف من بحثه هو استيعاب القيم الأخلاقية من قبل معلمي تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية المهنية الحكومية الواحدة رينجات. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أظهرت النتائج أن أخلاق التلاميذ بالمدرسة الثانوية المهنية الحكومية الواحدة رينجات. صنفت على أنها جيدة. وفيما يتعلق بعملية التطبع في شكل مقابلات، يمكن استنتاج أن عملية استيعاب القيم الأخلاقية من قبل معلمي تعليم الدين الإسلامي يتم تصنيفها على أنها فعالة تمامًا، من خلال توفير 5 طرق، وهي النموذجية، والتوصية، والتعود، والتحريم، والدافع، والتهديدات. بمعنى أن جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي في تدعيم القيم الأخلاقية لدى تلاميذ المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الواحدة لهم مراحل معنوية. بناءً على مرحلة تحول القيمة في شكل تأديب وعبادة وقراءة القرآن والتحدث بأدب وعدم كذب وغائب. مرحلة معاملة القيمة من خلال التأثير الجيد على التلاميذ مثل منع التلاميذ من تناول الطعام أثناء المشي وتقديم المشورة. لذلك، فإن معلمي تعليم الدين الإسلامي مفيدون جدًا في تكوين أخلاق التلاميذ من خلال توفير المعرفة دائمًا حول أهمية القيم الأخلاقية في الحياة اليومية وأيضًا تكوين التلاميذ ليكون لديهم أخلاق جيدة أو أخلاق نبيلة/محمودة.

الكلمات المفتاحية: تدعيم القيم الأخلاقية، معلمي تعليم الدين الإسلامي



KATA PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatub

Alhamdulillahirobbil'alaamiin. Allahumma Sholli 'ala Sayyidina Muhammad Wa'ala alibi Sayyidina Muhammad.

Allahuakbar. Atas izin dan karunia-nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai tepat pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

Terimakasih pula pada Orangtua saya yang bergelar "Sang Perkasa diwilayahnya" dan "Ibu Peri Tak Bersayap". Atas dukungannya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan atas wejangannya saya dapat menentukan setiap tindakan yang harus saya lakukan dari segi kebaikan. Sang Perkasa mengatakan "jangan menyelesaikan masalah dengan jiwa hilang kendali, karena emosi akan merubah diri. Selesaikan dengan hati yang tenang, agar masalah tak menjadi panjang". Sedangkan Sang Peri pernah berkata "Jangan menangis untuk perjuangan kami, ini hanya sementara. Yang kami lakukan bukanlah apa-apa dibanding perjuangamu untuk membahagiakan kami. Saya kuat hingga menunggu kamu selesai, yang penting do'amumu yang menguatkan saya". Tak hentinya saya mengharapkan kebaikan, kesehatan, dan kesejahteraan untuk mereka melalui kuasa Allah *Subhana Wa Ta'ala*. Semoga semua itu selalu mereka rasakan. *Aamiin Ya Rabbal 'Alaamiin*

Terimakasih kepada Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat untuk menghadapi kesulitan selama pembuatan skripsi. Semoga Allah selalu menjadikan kami keluarga besar yang saling akrab satu sama lain dan memberikan kebahagiaan kepada keluarga besar ini. *Aamiin Ya Rabbal 'Alaamiin*





Terimakasih kepada teman semasa sekolahku Cindy Waras Reynalda (ndol)
Kala nestapaku tiba, sosok jenaka adalah dia.
Runyam pikiran yang kurasa, "Diam bukan solusinya" katanya,
Riuh ketika dia bersanding dengan dunia,
Tapi ketika dunia merasa terancam dengan hadirnya?
Semoga dia Selalu sehat serta keluarganya dan selalu diberi nikmat yang indah oleh
Allah *Subhana Wa Ta'al. Aamiin Ya Rabbal 'Alaamiin*

Terimakasih kepada Widia Ningsih, S. Pd alias Maming.
"Siapa kamu dan Siapa aku?" pada saat itu
"Ibuk dan Maming" untuk saat ini dan nanti
Asing dan Akrab adalah siklus pertemanan kita.

Tidak menyangka umur, kesukaan, cara bicara, pencapaian ketika sempro dan kompre
pun kita sama.
Berteman dengan maming adalah cara pertemanan yang mudah setelah ndol. Jangankan
drama pertemanan, permasalahan saja hampir tidak pernah.
Semoga Allah selalu memberimu rahmat dan berkat yang luar biasa maming!!! *Aamiin
Ya Rabbal 'Alaamiin*

Terimakasih pada teman-teman, idola dan cinta kasih saya yang akan datang.

Sedikit ungkapan dari saya,
Lelah, ini lumrah, karena kita yang memilih untuk kuliah. Kita yang memulai dan
mengakhiri harus tetap tabah (selalu Alhamdulillah karena diberi waktu mencari ilmu
oleh Allah).

Belajar menjadi pintar memang tidak pernah kelar dan untuk mencari segudang
pengetahuan harus tepat dan benar, dari daun sampai keakar. Semoga dari awal hingga
akhir, itu semua berjalan lancar demi mendapatkan gelar dan diberkahi Allah yang
Maha Benar.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh...

Yona znb_yn



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membuka hati dan pikiran penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Rengat**”.

Shalawat dan beriringan salam senantiasa penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan sekarang ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini merupakan suatu kebahagiaan luar biasa bagi penulis, karena skripsi ini pun tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu memberikan sokongan baik dari waktu, tenaga, pemikiran maupun dukungan moral, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, melalui skripsi ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Yang Maha Esa, **Allah SWT** yang mana telah memberikan nikmat kesehatan, kelancaran dan memudahkan setiap jalan-Nya untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau
2. Kepada **Orangtua** yaitu “Ibu Peri” dan “Bapak Perkasa” yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan semangatnya dalam mendukung saya untuk terus memperjuangkan apa yang ingin dicapai

selama ini. Terimakasih atas perjuangan yang telah dilakukan selama ini hanya untuk membahagiakan anak-anaknya dalam mengejar cita-cita. Terimakasih pada abang saya yang selalu menyemangati dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Kepada Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi., SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau
4. Kepada Bapak **Dr. Zulkifli Rusby., MM., ME.sy** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Riau
5. Kepada Bapak **Miftah M. Ag** selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Kepada Bapak **Dr. Firdaus, S.Pd., M.Pd.I** selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan menyediakan waktu, tenaga, pemikiran, serta berbagai masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Kepada **Bapak/Ibu Dosen** yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada penulis sampai akhir perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
8. Kepada Bapak **Ahmad Bastari** selaku Kepala Sekolah yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu penulis dengan persetujuan penelitian yang dilakukan. Dan terimakasih kepada karyawan TU yang telah memberikan izin dalam memenuhi data dari penelitian di SMKN 1 Rengat

9. Kepada **Guru Pendidikan Agama Islam** di SMKN 1 Rengat yang menyediakan waktu dan tenaganya dalam membantu penulis melakukan penelitian dengan pendapat/arahan yang diberikan.
10. Kepada **Karyawan dan karyawan** di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah bermurah hati melayani penulis dalam segala urusan administrasi dari awal hingga akhir skripsi.
11. Kepada teman-teman angkatan Tahun 2018, diantaranya **Frida Rahmatika, Kak Juniati, Devina Aisyah Putri, Widia Ningsih, Leli Fitriani, Wanda Yunita DA, Maisya Rappita dan Nur Rahmadhani Putri** yang selalu membantu, memberikan motivasi, dukungan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Dan kepada **Cindy Waras Reynalda** sebagai sahabat yang telah menyempatkan waktu dan tenaganya hanya untuk membantu dan memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada RM yang menjadi inspirasi saya dalam meningkatkan kegiatan membaca dengan berpikir menjadikan buku sebagai teman. Kepada Billie Eilish yang menjadi supporter saya dengan menemani peneliti melalui lagunya yang sangat luar biasa dan menenangkan.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan diatas mudah-mudahan semua amal kebajikannya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT baik di dunia hingga di yaumul akhir. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang telah dilakukan pengerjaannya secara maksimal, namun apabila masih terdapat kekhilafan baik menyangkut penulisan maupun pembahasan. Maka penulis berlapang dada untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

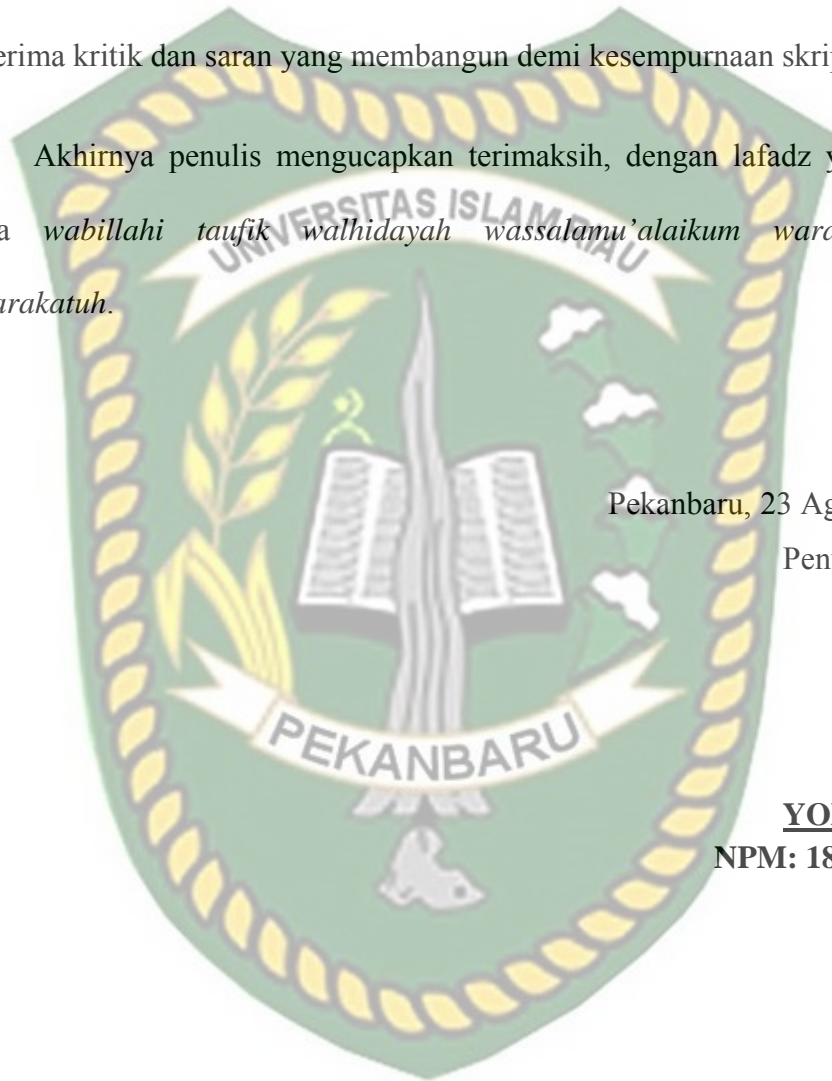
Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih, dengan lafadz yang selalu mulia *wabillahi taufik walhidayah wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pekanbaru, 23 Agustus 2022

Penulis

YONA

NPM: 182410134



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT..... | xi |
| المخلص | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pembatasan Masalah | 6 |
| C. Perumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Penelitian..... | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 9 |
| A. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak..... | 9 |
| 1. Pengertian Internalisasi..... | 9 |
| 2. Pengertian Nilai | 12 |
| 3. Pengertian Akhlak..... | 15 |
| 4. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak..... | 27 |
| B. Guru Pendidikan Agama Islam..... | 31 |
| 1. Pengertian Guru | 31 |
| 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... | 34 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam | 39 |
| C. Penelitian Relevan | 40 |
| D. Kerangka Berpikir..... | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 43 |
| C. Subjek Dan Objek Penelitian | 44 |
| D. Informan Penelitian..... | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 48 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 47 |
| 1. Sejarah SMKN 1 Rengat..... | 47 |
| 2. Visi Dan Misi SMKN 1 Rengat..... | 47 |
| 3. Tujuan | 48 |
| 4. Kurikulum Yang Digunakan..... | 49 |
| 5. Identitas Sekolah..... | 50 |
| 6. Keadaan Guru SMKN 1 Rengat | 51 |
| 7. Keadaan Siswa SMKN 1 Rengat..... | 54 |
| 8. Sarana Dan Prasarana | 55 |
| B. Deskripsi Temuan Penelitian | 56 |
| Hasil Wawancara | 56 |
| C. Analisis Data..... | 65 |
| BAB V PENUTUP..... | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 72 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 73 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1 Tempat dan Waktu Penelitian | 43 |
| Tabel 2 Identitas SMKN 1 Rengat | 50 |
| Tabel 3 Guru SMKN 1 Rengat | 52 |
| Tabel 4 Siswa SMKN 1 Rengat | 54 |
| Tabel 5 Sarana Prasarana dan Fasilitas SMKN 1 Rengat | 55 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------|----|
| Gambar Kerangka Berpikir..... | 42 |
|-------------------------------|----|



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Permohonan Surat Keputusan pembimbing

Lampiran 2 : Surat Keputusan pembimbing

Lampiran 3 : Surat Permohonan Riset Penelitian

Lampiran 4 : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Foto Dokumentasi





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena merupakan kunci sukses dalam menjadikan pribadi yang lebih baik dengan menerapkan *akhlakul karimah* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai Akhlak juga diharapkan dapat membentuk karakter yang baik dan pribadi yang mulia serta dapat menghindari dampak *negative* kemajuan teknologi di era globalisasi ini. Untuk itulah Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu membangun akhlak siswa menjadi lebih baik yang mencerminkan karakter Islam *rahmatan lil'alam* yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Dengan adanya keberadaan ilmu pengetahuan yang juga sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama Islam yang mampu membina dan mendidik siswa karena satu-satunya cara yang paling tepat dalam melakukan penanaman nilai-nilai akhlak adalah dengan menguatkan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai agama Islam. Oleh karena itu menanamkan nilai-nilai akhlak ini setiap sekolah perlu ada pembelajaran pendidikan agama Islam, karena melalui pembelajaran pendidikan agama Islam siswa dapat berproses untuk menerapkan nilai-nilai akhlak karena proses pendidikan ini dapat membawa pada perubahan pola pikir dari siswa sehingga mampu untuk membedakan mana baik dan yang tidak baik (Hamid, 2016: 67).

Konsep pendidikan Islam ini juga lebih berorientasi pada materi pembelajaran, kurikulum dan metode bagaimana seorang guru mengajar siswanya dan merealisasikan tindakannya. Adapun pembelajaran aqidah akhlak juga ada pada sub mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di setiap sekolah negeri yang berisikan materi mengenai sifat-sifat Allah SWT, tanda-tanda adanya Allah, perilaku seseorang yang beriman terhadap sifat-sifat Allah, Asmaul Husna dan Tawadhu. Dari Sub-sub tersebut bagaimana kita dapat menanamkan kepada siswa untuk dapat merealisasikannya di kehidupan sehari-hari melalui pendidikan agama Islam tersebut dan interaksi guru kepada siswa juga sangat berpengaruh karena disamping menjelaskan seorang guru juga harus melakukan interaksi kepada siswa seperti Tanya jawab, memberikan contoh langsung yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. (Priatmiko, 2018: 45)

Maka dari itu Pendidikan Agama Islam (PAI) pun memiliki andil dalam mengoreksi hal tersebut. Dalam menyikapi Pendidikan Agama Islam selalu mengajarkan bagaimana sikap yang semestinya dalam menghadapi hal tersebut. Tujuan ini secara tidak langsung mendorong timbulnya kesadaran akhlak para pelaku pendidikan untuk selalu membawa hubungan pendidikan Islam dengan etika Islam. dengan demikian tujuan pendidikan Islam disamping menekankan keimanan kepada Allah, juga menciptakan seorang Muslim yang benar.

Penelitian Irham. M (2019) di Jambi yang meneliti tentang “Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di

Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 1 Jujuhan Kabupaten Bungo”. Penelitian ini bertujuan ini untuk mendeskripsikan beberapa aspek Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak agar dapat memperbaiki akhlak dan tingkah laku dalam dunia pendidikan serta melihat seberapa jauh pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa-siswi di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Jujuhan Kabupaten Bungo tujuan yang mendasarinya, mengingat akhlak adalah cerminan bagi Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *Snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Negeri Kabupaten Bungo belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal itu disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya: factor keluarga, faktor lingkungan, kurangnya dasar agama dalam diri siswa, waktu, sarana dan prasarana, dan kurangnya kerjasama sekolah dengan orangtua siswa. Implikasinya adalah guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha untuk melakukan Pembinaan secara terus menerus dengan kreatif dan berkelanjutan serta menjadi teladan bagi siswa..

Penelitian Ibnu Mas'ud dkk (2018) di Lampung Timur yang meneliti tentang “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sekampung, Lampung Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru mata pelajaran agama terhadap siswa, untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak dan kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam penerapan strategi di SMA Negeri 1 Sekampung. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan interview. Sedangkan dalam analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekampung dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru agama dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap siswanya berupa segala upaya yang berkaitan dalam pembinaan akhlak. Baik dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai macam strategis dan metode yang dianggap efektif untuk pembinaan akhlak pada siswa. sedangkan kendala yang dihadapi merupakan kendala dari factor intern dan ekstern. Terutama sarana dan prasarana yang belum memadai untuk proses pembelajaran yang optimal.

Walaupun sudah banyak yang meneliti mengenai kasus ini, tapi hal ini masih terjadi di SMKN 1 Rengat yang dimana Pendidikan Akhlak / Penanaman Nilai-nilai Akhlak yang masih kurang hingga terdapat beberapa factor yang mengakibatkan terjadinya kemerosotan akhlak pada siswa dikarenakan kurangnya penerapan nilai akhlak tersebut, seperti: 1) Semakin merajalelanya kebiasaan dan kegemaran memfitnah, mengunjing; dan menghujat, dan berselisih, ber-tengkar, saling mengolok dan mengejek. 2) Berbicara masalah kedisiplinan pada peserta didik, maka akan kita dapati siswa yang memiliki komitmen tinggi terhadap aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Dan ada pula siswa yang menganggap remeh aturan yang telah disepakati tersebut. 3) Tidak adanya tindakan preventif atau pencegahan secara tegas pada siswa untuk melakukan suatu hal yang buruk, dalam artian guru mengabaikan apa yang dilakukan siswanya. Hal ini sering terdapat dikelas bahwa ketika guru sedang menjelaskan teori yang disampaikan, namun siswa mempunyai dunianya sendiri dengan tidak memperdulikan guru tersebut dan upaya pencegahan yang dilakukan tidak tegas yang menjadikan dua belah pihak saling mengabaikan.

Maka penelitian ini meneliti tentang Penanaman Nilai-nilai Akhlak yang baik pada diri Siswa dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai jalur dalam pemberian Akhlak baik yang akan diterapkan oleh siswa untuk menangani Penurunan Akhlak yang baik dari siswa. Penurunan perilaku ini adalah sopan santun individu yang mulai

berkurang. Begitupun perilaku lain yang dapat menurunkan Perilaku baik tapi meningkatkan perilaku buruk yang tidak diinginkan. Berdasarkan Masalah ini bahwa Nilai-nilai Akhlak yang harus diterapkan bagi siswa sangat penting untuk diteliti dengan judul : **“Internalisasi Nilai-nilai Akhlak oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Rengat”**.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, Maka peneliti membatasi masalah dan memfokuskan pada proses penerapan akhlak siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah diatas dapat disimpulkan perumusan masalahnya:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran tentang akhlak siswa SMKN 1 Rengat?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Rengat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum tentang akhlak siswa SMKN 1 Rengat.

2. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rengat

E. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan tersebut telah tercapai, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan islam dan memberikan motivasi serta inspirasi positif bagi para peneliti, termasuk mahasiswa, untuk melakukan dan mengembangkan kajian dan penelitian serupa.
2. Secara praktis, memberikan kontribusi bagi pengembangan dan perbaikan pelaksanaan nilai-nilai akhlak siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa terinternalisasi dalam diri siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang sistematika penelitian didasarkan oleh:

BAB 1 : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari konsep teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis Data, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai Akhlak

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi merujuk kepada suatu proses. Individu belajar dan diterima menjadi bagian yang kemudian ke tahap pengukuhan diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi yaitu penghayatan terhadap suatu ajaran, ideologi, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan realitas atau nilai yang diwujudkan di sikap dan perilaku. Internalisasi adalah pembinaan yang mendalam serta menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian individu peserta didik, sehingga menjadikan siswa memiliki suatu karakter atau watak yang baik. Dengan demikian, internalisasi merupakan proses belajarnya seorang individu sehingga individu tersebut dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat serta dapat mengukuhkan diri kepada nilai-nilai dan norma-norma social dari perilaku masyarakat. (Muhammad Mushfi dan Nurul Fadilah, 2019: 7)

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan siswa atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

1) Tahap transformasi nilai/*transfer of knowledge*

Tahap informasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai adalah tahap pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah. Atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbul balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya

3) Tahap transinternalisasi

Tahap transinternalisasi nilai yakni bahwa tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang

dianutnya. Pada tahap-tahap internalisasi diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyimak apa yang disampaikan oleh guru
- 2) Responden dalam artian sebagai sasaran dalam pembentukan akhlak
- 3) *Organization* yang berarti strategis penerpaan akhlak pada siswa dengan mengorganisis kelas
- 4) *Characterization* yang berarti memahami setiap karakter anak yang berbeda-beda dengan penanganan yang beda pula.

Sikap demikian ituah yang biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan bertahan. (Muhammad Abdur Rozaq, 2018: 25). Internalisasi jika dihubungkan dalam konteks agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama (Hadi, 2016). Internalisasi nilai agama dapat terjadi melalui pemahaman tentang agama secara utuh kemudian dilanjutkan dengan kesadaran tentang pentingnya agama Islam dan timbul dorongan untuk merealisasikan ke dalam kehidupan nyata. Penghayatan nilai dapat dilakukan melalui kelembagaan, misalnya lembaga studi Islam, melalui perorangan seperti pengajar, dan melalui pendekatan materi.

Pendekatan materi dapat dilakukan melalui pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang mengahayatnya menjadi bermartabat. (Sutarjo Adisusilo, 2013: 56).

Pada dasarnya nilai memiliki pengertian yang luas. Sehingga selalu uraiannya dideskripsikan dalam beragam makna. Nilai dapat diartikan dalam makna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek, mahal dan murah, tinggi dan rendah dan lain sebagainya. Namun nilai dapat dikatakan bahwa selalu dihubungkan pada penunjukan kualitas sesuatu benda ataupun perilaku yang dalam berbagai realitas (Rohmat Mulyana, 2011: 103).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai berarti harga, angka kepandaian, banyak atau dikitnya sesuatu yang menyempurnakan manusia sebagai hakikatnya. Kemudian nilai juga berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting berguna bagi kemanusiaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:783)

Menurut Kimbal Young, seperti yang dikutip oleh Manpat Dradjat dan Ridwan Effendi (2014) nilai adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang dianggap penting oleh masyarakat. Sedangkan menurut Hendropuspito, nilai adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia (Manpat Dradjat dan Ridwan Effendi, 2014: 24)

Secara global, nilai dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar; Pertama, nilai yang berkenaan dengan kebenaran atau yang terkait dengan nilai-nilai besar salah satu yang dibahas oleh logika. Kedua, nilai yang berkenaan dengan kebaikan tau nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai baik and buruk yang dibahas oleh etika atau filsafat akhlak. Ketiga, nilai yang berkaitan dengan keindahan atau berkenaan dengan nilai indah-tidak indah yang dibahas oleh estetika (Abdul Haris, 2010: 10). Cakupan nilai itu tidak terbatas, maksudnya segala sesuatu yang ada dialam raya ini bernilai, yang dalam filsafat pendidikan dikenal dengan istilah aksiologi. Dalam ensiklopedia britanica disebutkan bahwa nilai itu suatu penerapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi (Jalaluddin dan Adullah Idi, 2012: 134).

Ada beberapa yang terkandung dalam pendidikan agama Islam . diantaranya adalah nilai Aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak al-qarimah, yang kesemuanya saling berkaitan satu sama lain.

1) Aqidah. Pendidikan aqidah merupakan hal pertama yang harus ditanamkan. Sebab, tanggung jawab paling utama seseorang manusia adalah tanggung jawab kepada sang pencipta, Allah. Sebab iman merupakan suatu sistem kepercayaan yang harus diucapkan dengan lisan, dibenarkan dengan hati, dan diamalkan oleh anggota badan. Iman paling atas adalah *La Ilaha Ilallah* dan paling rendahnya membuang diri dari jalan. Aqidah dalam kehidupan sehari-hari dapat diimplementasikan dalam individu, dan sosial masyarakat. Secara pribadi, seseorang manusia merasakan adanya Allah yang maha tau atas yang diperbuat, sehingga dia senantiasa bertindak sesuai apa yang diperintahkan. Dalam sosial, dan merasa dituntut untuk menyadarkan diri pada ajaran-ajaran Islam. Hal ini menunjukkan konsekuensi aqidah telah terlaksana. Sebab konsekuensi dari aqidah ini setidaknya meliputi tiga hal. Pertama, terbebasnya dari segala bentuk pengabdian kepada selain Allah. Kedua, hidup dan beramal sesuai petunjuknya. Ketiga, Allah tujuan akhir aktivitas.

2) Nilai ibadah. Pancaran dari nilai aqidah adalah ibadah. Setiap yang mempercayai dan mengimani Allah, akan timbul dalam dirinya keinginan untuk melaksanakan ibadah (ritual formal) yang direalisasikan secara ikhlas dan

khushyuk. Tetapi ibadah di dalam Islam tidak bertujuan supaya Allah disembah, sebagai penyembah dalam agama-agama lain, walaupun pengertian ibadah adalah mengabdikan atau menyembah. Pengertian ibadah didalam Islam, lebih tepat jika diberi arti sikap tunduk dan patuh terhadap ajaran yang ditentukan. Sebab syariat atau ajaran itu akan membawa pelakunya menuju kesuksesan. Sehingga dengan pengertian ini, ibadah bukan bentuk penderilan manusia.

- 3) Nilai Akhlak. Dimensi aqidah dan ibadah memiliki tugas untuk menjadikan manusia bertindak baik atau berakhlak. Akhlak merupakan dimensi yang terkait erat dengan aqidah dan syariat tadi. Sebab, sesuatu yang baik menurut akhlak pasti disetujui kebaikannya oleh keimanan dan hukum Islam. Jika tidak, maka tidak dapat disebut sebagai *akhlak al-karimah*. (Badrud tamam, 2017).

3. Akhlak

Secara etimologis akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat . Berawal dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *Makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap perilaku orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki

manakala tindakan dan perilaku tersebut didasaeakan kepada sang *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti akhlak ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga mengatur norma yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. (Yunahar Ilyas, 2006: 1)

Menurut Amin Abu Lawi Akhlak dalam perspektif Islam mempunyai nilai samawi yang bersumber dari Al-Qur'an. Menurutnya akhlak dapat dimaknai dengan mengacu kepada hukum dan ketetapan syariah yang lima, yaitu: wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram, karena itulah realitas akhlak. Lebih lanjut dijelaskan, bila akhlak berbasis kepada hukum yang lima, maka klasifikasinya seperti berikut ini : Akhlak wajib, seperti perilaku jujur, amanah, ikhlas dan seterusnya; akhlak sunnah seperti mengucapkan salam, memberi makan dan sedekah; akhlak mubah, seperti bermain dan bersenda gurau dengan teman; akhlak makruh seperti tidak berinteraksi dengan masyarakat dan hidup menyendiri; akhlak haram seperti berzina, minum khamar, berdusta, berkhianat, mencuri dan lain sebagainya. (Ulil Amri Syafri, 2014: 74)

Menurut Nashiruddin Abdullah, Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlak *al-karimah* (akhlak), akhlak yang baik dan benar menurut Islam, dan akhlak *al-mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak

yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terkahir dari sifat-sifat yang buruk pula. Sedangkan akhlak *al-mazmumah* adalah perbuatan dan perkaataan yang munkar, serta sikap dan perbuatannya yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah atau pun larangan-Nya dan tidak sesuai dengan akal dan perintah yang sehat. (Ulil Amri Syafri, 2014: 75).

Akhlak Islami yang telah diuraikan berbeda dengan moral dan etika, perbedaannya dapat dilihat terutama dari sumber yang menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Yang baik menurut akhlak adalah segala sesuatu yang berguna, yang sesuai dengan nilai dan norma agama; nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Yang buruk adalah sesuatu yang tidak berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama serta nilai dan norma agama masyarakat, merugikan masyarakat dan diri sendiri. Yang menentukan baik atau buruk suatu sikap (akhlak) yang melahirkan perilaku atau perbuatan manusia, didalam agama dan ajaran islam adalah Al-Qur'an yang dijelaskan dan dikembangkan oleh Rasulullah dengan sunnah beliau yang kini dapat dibaca dalam kitab-kitab hadits. Yang menentukan perilaku baik atau buruk dalam moral dan etika adalah adat-istiadat dan pikiran manusia dalam masyarakat pada suatu tempat disuatu masa.

Secara umum akhlak terbagi atas dua macam. yang pertama akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *al-akhlaq al-*

mahmudah atau *al-akhlaq al-karimah* dan yang kedua akhlak tercela atau akhlak yang dibenci, yakni *akhlaq al-mazmumah*. Akhlak yang terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT. Dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Adapun akhlak yang tercela adalah akhlak yang dibenci oleh Allah SWT, sebagaimana orang-orang kafir, orang-orang musyrik dan orang-orang munafik. Dalam surah Al-Fatihah juga menjelaskan orang-orang terpuji dan yang tercela. Orang-orang terpuji adalah yang memulai setiap tindakan dan perilaku agar dibimbing kejalan yang lurus, yang penuh nikmat dan ridha-Nya. Sebaliknya akhlak tercela adalah orang-orang yang menghambakan diri pada hawa nafsunya, berada dalam jalan yang bengkok, yaitu jalan menuju neraka atau jalan yang nikmatnya sementara dan jalan yang dibenci Allah SWT. (Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, 2017: 199-200).

Indikator akhlak yang terpuji dan tercela seperti baik dan buruk menurut agama. Perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Manusia sebagai individu dan sebagai makhluk social, tidak berhenti dari berperilaku. Setiap hari, perilaku manusia dapat berubah-ubah meskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak secara rutin. Penting untuk direnungkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan ini, tentang terminology yang hitam-putih mengenai perilaku baik dan buruk,

mengenai akhlak yang terpuji dan tercela. Manusia wajib mengerti dan memahami makna baik dan buruk. Sesuat yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah SWT. Demikian juga sebaliknya, sesuat yang buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut Allah SWT. Hal tersebut dapat dialami oleh seluruh manusia karena pada dasarnya, akal pikiran manusia dan kemampuan intelegensinya sangat terbatas. (Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, 2017: 205).

Menurut Deden Makbuloh (2012: 144-154) Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, tetangga dan lingkungan sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Allah SWT telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT.

Berikut ini beberapa contoh akhlak terhadap Allah SWT:

1) Ikhlas

Yaitu melaksanakan hukum-hukum Allah semata-mata hanya mengharap ridha-Nya. Kita melaksanakan perintah atau menjauhi larangan Allah, karena berharap

balasan terbaik dari Allah SWT. Jadi, ikhlas itu bukan tanpa pamrih. Tetapi pamrih hanya diharapkan dari Allah berupa keridhaan-Nya. Oleh karena itu, dalam melaksanakannya harus menjaga akhlak sebagai bukti menerima keikhlasan hukum-hukum tersebut.

2) Khusyu'

Yaitu bersatunya pikiran dan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya. Ciri khusyu' yaitu adanya perasaan nikmat ketika melaksanakannya. Shalat perlu dilakukan dengan khusyu'. Jika orang melakukan shalat tapi belum merasakan nikmatnya shalat, itu pertanda belum khusyu'. Agar khusyu' dalam sholat. Sejak niat kita harus sungguh-sungguh hanya terpusat pada perbuatan yang berkaitan dengan shalat. Apa yang dibicarakan oleh lidah, dimaknai oleh pikiran, diresapi oleh hati dan difokuskan pada Allah yang sedang kita hadapi.

3) Sabar

Yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Ahli dabar tidak akan putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Oleh karena itu, perintah bersabar bukan perintah berdiam diri, tetapi perintah berbuat tanpa berputus asa.

4) Syukur

Yaitu merealisasikan apa yang dianugerahkan Allah kepada kita sesuai dengan fungsinya. Semakin bersyukur kepada Allah semakin bertambah anugrah-Nya. Karena telah menganugerahkan kebaikan-kebaikan kepada manusia, mulai dari penciptaan dengan segala potensinya hingga ketersediaan kebutuhan hidup, maka sudah pasti manusia wajib bersyukur. Tidak etis kalau manusia tidak bersyukur kepada Allah.

5) Tawakal

Yaitu menyerahkan amal perbuatan kita kepada Allah untuk dinilai oleh-Nya. Setelah beramal, diserahkan dalam penilaiannya kepada Allah. Jadi, bukan penyerahan kosong, tetapi sudah berbuat terlebih dahulu baru bertawakal.

6) Do'a

Yaitu hanya memohon kepada Allah. Orang yang tidak berdo'a kepada Allah, karena mampu dengan usahanya sendiri adalah orang yang sombong. Ia tidak sadar bahwa semua itu berkat izin Allah. Jadi, do'a merupakan etika bagi seseorang hamba dihadapan Allah Ta'ala

b. Akhlak terhadap Diri sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan

memberikan konsumsi makanan halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. perbuatan merusak ini termasuk berakhlak buruk. Oleh karena itu islam mengatur makan dan minum tidak berlebihan.

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ مِنْ عِنْدِ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۗ

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (QS Al-A’raf [7]:31)

c. Akhlak terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada orang tua. Ibu telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Menyusui dan mengasuhnya selama 2 tahun. Bersyukurlah kepada Allah dan orangtua. Jika orangtua kita menyuruh berbuat dosa, maka jangan diikuti, tetapi tataplah pergauli keduanya di dunia dengan baik.

d. Akhlak terhadap Masyarakat

Islam mengajarkan agar seseorang tidak boleh memasuki rumah orang lain sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Jika tidak ada orangnya, maka janganlah masuk.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا

وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.”

(QS An-Nur [24]:27)

e. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan ini yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan dan hewan. Jangan membuat kerusakan di bumi ini.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

“Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi!” Mereka menjawab,

“*Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan.*” (Al-Baqarah [2]:11-12)

Sedangkan menurut Muhajuddin (2016: 17-35) akhlak buruk terhadap Tuhan dan sesama manusia yang harus dihindarkan adalah sebagai berikut:

a. Akhlak buruk terhadap Tuhan meliputi

- 1) Takabbur (Al-Kibru) yaitu sikap yang menyombongkan diri, sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah di alam ini, termasuk mengingkari nikmat Allah yang ada apanya
- 2) Musyrik (Al-Isyrak) yaitu sikap yang mempersekutukan Allah dengan Makhhluk-Nya dengan cara menganggapnya bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaan-Nya
- 3) Musyrik (Al-Riddah) yaitu sikap yang meninggalkan atau keluar dari agama Islam, untuk menjadi kafir
- 4) Munafiq (Al-Nifaaq) yaitu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama
- 5) Riya' (Ar-Riya) yaitu sikap yang selalu menunjuk-nunjukkan perbuatan baik yang dilakukannya. Maka ia berbuat bukan karena Allah,

melainkan hanya ingin dipuji oleh sesama manusia. Jadi perbuatan ini, kebalikan dari sikap ikhlas

6) Boros atau berfoya-foya (Al-Israf) yaitu perbuatan yang lalu melampaui batas-batas ketentuan agama. Tuhan melarang bersikap boros, karena hal itu dapat melakukan dosa terhadap-Nya, merusak perekonomian manusia, merusak hubungan social serta merusak diri-sendiri

7) Rakus atau Tamak (Al-Hirsu atau Al-Tama') yaitu suatu sikap yang tidak pernah merasa cukup, sehingga selalu menambah apa yang seharusnya dia miliki, tanpa memperhatikan hak-hak orang lain. Hal ini termasuk kebalikan dari rasa cukup (Al-Qanaah) dan merupakan akhlak buruk terhadap Allah, karena melanggar ketentuan larangan-Nya.

b. Akhlak buruk terhadap Sesama Manusia

1) Mudah Marah, yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya, sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain. Kemarahan dalam diri setiap manusia, merupakan dari kejadiannya. Oleh karena itu,

agama Islam memberikan tuntunan agar sifat itu dapat terkendali dengan baik.

- 2) Iri hati atau dengki, yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain bisa hilang sama sekali
 - 3) Mengadu-adu, yaitu suatu perilaku yang suka memindahkan perkataan seseorang kepada oranglain, dengan maksud agar hubungan social keduanya rusak
 - 4) Mengumpat, yaitu suatu perilaku yang suka membicarakan keburukan seseorang kepada orang lain
 - 5) Bersikap congkak, yaitu suatu sikap dan perilaku yang menampilkan kesombongan, baik dilihat dari tingkah lakunya maupun perkataannya
 - 6) Sikap kikir, yaitu suatu sikap yang tidak mau memberikan nilai meteri dan jasa kepada orang lain
 - 7) Berbuat Aniaya, yaitu suatu perbuatan yang merugikan oranglain; baik kerugian matriil maupun non-matriil.
- Dan ada juga yang mengatakan bahwa seseorang yang menganiaya hak-hak orang lain, termasuk perbuatan zalim (menganiaya).

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak adalah suatu proses belajar dalam menerapkan nilai-nilai yang berkualitas pada siswa dengan memperbaiki perangai, tingkah

laku atau tabiat menjadi lebih baik dan dapat ber-*akhlakul karimah* sesuai ajaran Agama Islam. Hal ini akan membuat generasi muda memiliki kepribadian yang mulia dan membentengi dirinya dari perbuatan tercela, yang tak lain perilaku tercela dapat merugikan suatu saat baik didunia maupun dikahirat. Maka dari itu, sifat tersebut baru bisa benar-benar telah melembaga (terinternalisasi) bila ia merasakan kenikmatan dan kepuasan batin dengan melakukan hal tersebut. Ketika seseorang telah merasakan kenikmatan dan kepuasan batin dalam berakhlak terpuji, maka ia telah berakhlak terpuji. Seperti seseorang yang merasakan kesenangan dan kepuasannya dalam menolong orang yang membutuhkan, maka ia telah memiliki akhlak dermawan.

4. Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak

Internalisasi disini adalah pendalaman atau penghayatan nilai-nilai yang dilakukan selama siswa dan siswi menimba ilmu di Sekolah, dengan adanya internalisasi diharapkan siswa-siswi dapat menjadikan pribadi yang lebih baik. Dalam hal ini Menurut Ulil Amri Syarfi dalam buku Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an mengajukan Metode internalisasi nilai akhlak sebagai berikut:

- a. Metode Teladan: Para pendidik dalam islam adalah *qudwah* dalam setiap kehidupan pribadinya. Pendidik jadi cermin bagi siswa. Dalam Al-Qur'an kalimat *qudwah* diungkapkan

dengan istilah “*uswah*”. Contoh metode pendidikan *qudwah* yang paling berhasil adalah pendidikan ala Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa Sallam*, dimana pendidikan berlangsung berpusat pada diri beliau dengan menampilkan keteladannya dalam segala aspek. Maka dari itu pentinglah seorang guru mengikuti bagaimana Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa Sallam* menjadi seorang pendidik. Alangkah baiknya ketika seorang guru memberikan pengajaran dengan memberikan langsung keteladanan. Seumpama ketika guru mengajarkan sopan santun guru tersebut dalam keseharian menunjukkan sopan santun terhadap siswanya. Jika guru menyuruh mengerjakan sesuatu guru ikut terlibat dalam pekerjaan tersebut.

- b. Metode Perintah: Banyak model pendidikan perintah dalam Al-Qur'an terkait pembinaan akhlak terhadap Allah SWT, Rasul-Nya, akhlak pribadi dan akhlak keluarga dan lainnya. Dalam pendidikan akhlak manusia, metode ini bisa diterapkan sehingga kebaikan yang diinginkan terbentuk pada diri seseorang tidak melalui pengalaman, tapi juga perintah. Sebagai contoh saat guru berkeinginan mengajarkan akhlak kepedulian atau solidaritas sesama manusia, maka cara efektif diantaranya adalah melatih siswa itu untuk peduli kepada orang dekatnya.

- c. Metode Larangan: Dalam hal ini larangan yang bentuknya dalam hal kebaikan dengan teguran/peringatan. Metode pendidikan dengan larangan ini sangat penting diterapkan pada dunia pendidikan Islam karena dapat dilihat sebagai bentuk pendekatan komukasi Allah SWT kepada kaum mukminin. Metode larangan adalah bentuk pembatasan, artinya dunia pendidikan islam harus memiliki pembatasan-pembatasan yang jelas dan tidak memberikan kebebasan mutlak pada pelaku pendidikan, baik kepada siswanya maupun tataran kurikulumnya.
- d. Metode pembiasaan: Pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada siswa pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung. Sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi siswa bila kerap kali dilaksanakan. Bila dibiasakan menjalani sebuah kebaikan, maka ia akan selalu mendapatkan *reward* yang amat istimewa dari Allah SWT. Contohnya Guru sedang melihat siswanya makan dengan tangan kiri, guru tersebut dapat memberikan teguran dengan menyertakan teori bahwa hal itu tidak benar dilakukan seperti dalam Hadits Rasulullah *Sallallahu Alaihi wa Salam* “... *Makanlah dengan bismillah, dan gunakan tangan kanan, dan makanlah apa yang dekat kepadamu*”

e. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*: *Tarhib* dalam Al-Qur'an terdapat janji-janji keberuntungan, kebahagiaan, kesempurnaan, pertolongan, keselamatan bahkan semua yang menjadi idaman kaum mukmin, baik jangka pendek didunia dan diakhirat. Pahala akhirat itulah yang menjadi *reward* dari dzat yang Mahakaya. Hal ini mendorong siswa agar akhlak mahmudah dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan *Tarhib* dalam dunia pendidikan memberi efek rasa takut untuk melakukan suatu amal. Pendidikan yang menggunakan metode *Tarhib* adalah pendidikan yang melihat manusia tidak saja pada aspek akal dan jasmani, tapi juga melihat aspek hati atau jiwa manusia. Hal ini dapat digunakan sepantasnya saja, artinya tidak boleh melebihi batas kewajaran. Maka dari itu, Jika siswa yang melakukan akhlak mazmumah dapat diberikan hukuman yang sifatnya mengubah perilaku tercela kepada perilaku terpuji. Kedua hal itu bisa dilakukan guru untuk menjadikan siswa dapat memiliki perilaku baik dan menjauhi perilaku yang buruk, ketika *reward* dan *funishment* berlaku.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa

yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula” (QS. Az-Zalzalah : 7-8)

Pembentukan akhlak ditunjang sepenuhnya oleh penerimaan akal dan hati terhadap ajaran-ajaran agama dan itu terus berjalan secara tradisional dan turun-temurun. Dengan pengaruh ajaran agama, manusia menyikapi kesadarannya yang terdapat dalam pikiran dan jiwanya, serta menyikapi ketidaksadaran dalam pengindraan dan intuisinya, sehingga muncul berbagai tipe kepribadian manusia yang merupakan karakter dirinya sendiri yang berada didalam keaslian jiwanya atau sebagai produk adaptasi yang diperankan dalam kehidupan sosialnya dalam kehidupan social, terdapat orang-orang yang saleh, dermawan, sabar, pemaarah dan pendendam, penghasut, jahil, zalim, sesat, sombong yang merupakan cermin akhlak baik dan buruk. (Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, 2017: 228-229).

B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid mendefinisikan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Sementara Supardi dalam buku yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru

menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru dalam pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan peserta didik pada pendidikan anak usia din, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Departemen Pendidikan Nasional). Pendapat ini didukung oleh Hadari Nawawi, yang menyebtukan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan, pengajaran dan ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. (Abuddin Nata, 1997:62)

Menurut para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Sementara kata mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari ulama yu'alimu yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan. (Heri Gunawan, 2014:163). Dengan menyimak 2 pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar sembarang tempat, tapi ditempat-tempat khusus dan juga berkewajiban mendidik siswa dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita yang mulia, yaitu mencapai tujuan nasional, tujuan instutional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini guru harus mempunyai kompetensi agar dapat memenuhi kewajibannya sebagai seorang teladan bagi siswa. Kompetensi Guru diantaranya:

- 
- a. Pedagogik atau ilmu mendidik. Merupakan suatu ilmu yang bukan saja hanya menelaah objeknya unruk mengetahui keadaan atau hakikat suatu objek itu, melainkan mempelajari pula betapa hendaknya harus bertindak
 - b. Kepribadian, kompetensi personal berkaitan langsung dengan *rhomaterial* personality. Artinya, bahwa suatu personality profesi yang memiliki ketahanan diri dalam menghadapi goncangan profesi. Dalam ranah ini kompetensi kepribadian melingkupi kemampuan kepribadian seseorang professional yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa dan teladan bagi lingkungan kerja dan masyarakat
 - c. Social, kemampuan social menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifuddin adalah Memahami dan menghargai perbedaan serta kemampuan mengolah konflik, memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya, memiliki kemampuan menduduki dirinya dalam sistem yang berlaku di masyarakat dan melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum dan profesionalisme
 - d. Professional, menurut Syaifudin adalah Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar,

Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum, Memahami struktur, konsep, metode keilmuan yang menaungi materi ajar, Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari (Syaifful Sagala, 39-40)

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ulil Amri Syafri yang memaknai bahwa pendidikan sebagai *tarbiyah*. Dalam Al-Qur'an kata *tarbiyah* berasal dari kata kerja '*rabba*' yang memiliki makna mendidik, mengatur, memelihara. Sedangkan kata *ta'lim* berasal dari kata kerja '*allama*' yang berarti memberitahu, memberi pengetahuan; dan kata *ta'dib* berasal dari kata '*addaba*' yang memiliki makna beretika, menjadikan beradab. Jadi penanaman tarbiyah memiliki nilai-nilai spiritual yang lebih lengkap dan memiliki makna yang integral dengan *ta'lim* dan *ta'dib*. Konsep ini sejalan dengan teori-teori pendidikan dalam Islam yang mengatakan bahwa pendidikan bukanlah sebuah proses yang hanya menghasilkan para ilmuwan semata, tapi proses yang juga menghasilkan individu yang berakhlak baik, yang dengan akhlaknya mampu menguasai ilmu pengetahuan secara integral.

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Agama berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan-keyakinan terhadap tuhan dan alam gaib, pengaturan tentang upacara-upacara ritual, serta aturan-aturan dan norma-norma yang mengikat para penganutnya. Al-Qur'an hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut. Akidah (*ushuluddin*) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Secara umum agama Islam itu terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu tata aturan yang mengatur keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, disebut aqidah. Kemudian ritual, yakni tata aturan tentang penyembahan terhadap Allah yang mendasarinya disebut syariah, dan norma atau tata hukum yang mengatur hubungan-hubungan antar manusia dengan manusia dan manusia dengan alam yang sesuai dengan tata keyakinan dan tata peribadatan tersebut di atas, disebut akhlak.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam. Pendidikan Islam berlaku Universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah

hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan kepada-Nya. Jadi tujuan pendidikan Islam adalah menyadarkan manusia agar dapat mewujudkan penghambaan diri kepada Allah SWT. Baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dengan demikian konsep pendidikan Islam tidak boleh dan tidak dipisahkan dari konsep Ketuhanan (Alam, 2016).

Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan kedalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

b. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam meliputi:

- 1) *Tarbiyah jismiyyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyetatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2) *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal, menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3) *Tarbiyah adabiyah*, segala sesuatu praktek atau teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa Sallam*.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan Islam, menurut Al-Attas lebih pada mengembalikan manusia kepada fitrah kemanusiaannya, bukan pengembangan intelektual atas dasar manusia sebagai warga negara, yang kemudian identitas kemanusiaannya diukur sesuai dengan perannya dalam kehidupan bernegara. Menurutnya, konsep pendidikan

Islam pada dasarnya berusaha mewujudkan manusia yang baik, manusia yang sempurna dan manusia universal yang sesuai dengan fungsi utama diciptakannya. Manusia itu membawa dua misi sekaligus, yaitu sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan sebagai khalifah di bumi (*khalifah fil 'ardh*).

Menurut Muzayyin Arifin tujuan ini secara tidak langsung mendorong timbulnya kesadaran moral para pelaku pendidikan untuk selalu membawa hubungan pendidikan Islam dengan etika Islam. dengan demikian, tujuan pendidikan disamping menekankan keimanan kepada Allah, juga menciptakan seorang Muslim yang benar. Pada dasarnya, tujuan pendidikan Islam didasarkan pada sistem nilai istimewa yang berasaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Nilai-nilai ini berbentuk keyakinan kepada Allah serta kepatuhan dan penyerahan diri kepada segala perintah-Nya, sebagaimana dipraktikkan Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa Sallam*. Jadi bisa dibilang, tujuan pendidikan kahir pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup seorang Muslim. Jika tujuan ini dapat diimplementasikan secara baik, maka ranah pendidikan dalam Islam akan melahirkan *'ulil albab*, yaitu manusia yang tidak saja memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi, tapi juga selalu melakukan zikir dan tafakur atas keaungan Allah. Baginya fitrah tauhid menjadi bagian dari intelektualitasnya, sehingga keintelektualan mereka memiliki karakter yang baik.

3. Tugas dan Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari prosesi keguruan dan porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu Menguasai bahan pelajaran, Merencanakan program belajar mengajar, Melaksanakan, memimpin dan mengelolah proses belajar mengajar dan Menilai kegiatan belajar mengajar

b. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena besarnya tanggung jawabnya kepada peserta didik, hujan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. (Syaiful Djamarah). Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Bagi seorang guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajibannya merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru, amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

C. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari kekeliruan dan dugaan penciplakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap hampir sama dengan penelitian ini:

Pertama Muhammad sul Khan Badri Mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016 , dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai akhlak oleh guru pendidikan Agama Islam di SMP IPMES Surabaya". Ada beberapa kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh siswa dalam pembentukan *akhlakul karimah* diantaranya: akhlak terhadap Allah SWT. dengan cara menjalankan ibadah sesuai dengan syari'ah, akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW. Dengan cara banyak membaca shalawat dan meneladani akhlak Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara menanamkan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari, akhlak terhadap sesama siswa dilakukan dengan membangun interaksi yang baik dan didasarkan pada sikap hormat menghormati, akhlak terhadap alam semesta dilakukan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.

Kedua Abdul Hamid Dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Tadulako, 2016 , dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IPMES Surabaya". Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh siswa dalam pembentukan *akhlak al-karimah*

diantaranya; akhlak terhadap Allah SWT dengan cara menjalankan ibadah sesuai dengan syari'ah, akhlak terhadap nabi Muhammad SAW. Dengan cara banyak membaca sholawat dan meneladani akhlak Rasulullah, akhlak terhadap diri-sendiri dilakukan dengan cara menanamkan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari, akhlak terhadap sesama siswa dilakukan dengan membangun interaksi yang baik didasarkan pada sikap hormat, menghormati, akhlak terhadap alam semesta dilakukan dengan cara menjaga kebersihan.

Ketiga Rovip Indriyani Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sulthan, 2020 , dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Kota Jambi”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Akhlak terhadap Allah SWT. Baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Akhlak terhadap orang tua Dalam Al-Quran dan Al-Hadis, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah SWT, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Akhlak terhadap guru guru mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik agar tidak hanya cerdas atau pandai saja, tetapi harus bertaqwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mempunyai etika yang baik.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka serupa bagi peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan masalah dan tujuan yang harus dicapai pendidikan agama Islam dan juga berfungsi sebagai peta konseptual penelitian. Kerangka berfikir untuk menghindari penyimpangan penelitian.

Berikut ini Kerangka Berfikir dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlak oleh guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Rengat:

Gambar 1: Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mendalam hanya pada satu kelompok atau peristiwa, teknik ini hanyalah sebuah deskripsi terhadap individu. Sebuah studi kasus adalah sebuah *puzzle* yang harus dipecahkan (Burhan Bungin, 2015: 132)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Siswa SMKN 1 Rengat. Penelitian ini dilakukan selama empat (4) bulan mulai dari bulan Januari sampai bulan April 2022. Dengan perincian kegiatan:

Tabel 01 : Tempat dan Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Persiapan Peneletian | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pengumpulan Data | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | |
| 3. | Pengolahan dan Analisis Data | | | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 4. | Penulisan Hasil Laporan Penelitian | | | | | | | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan objek penelitian adalah Internalisasi nilai-nilai Akhlak oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rengat.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah 4 guru Pendidikan Agama Islam dari SMKN 1 Rengat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Menurut Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiono, 2018:297)
2. Wawancara adalah pertemuan ada dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Esterberg dalam (Sugiyono 2018: 304).
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk

tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, ciri-ciri, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar misalnya : foto, gambar hidup dan sketsa dan lain-lain (Sugiono, 2018: 314).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono, 2018: 319). Analisis data dilapangan model Miles and Huberman (sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian ada yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018)

2. *Display* (penyajian data)

Penyajian Data Data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami (Sugiyono, 2018: 325).

3. *Conclusion drawing/verivication* (penairikan kesimpulan).

Penarikan Kesimpulan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018: 329).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMKN 1 Rengat

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rengat adalah sekolah Kejuruan Bisnis dan Manajemen yang berlokasi di kota Rengat, Indragiri Hulu Riau yang berdiri pada 7 April 1978. Memiliki berbagai keunggulan Program Keahlian dengan masa studi 3 tahun dan mencetak SDM unggul masa depan.

2. Visi & Misi SMKN 1 Rengat

a. Visi

“Menjadi Ekosistem Vokasi Unggul Yang Beriman, Bertaqwa dan Berkebhinekaan Global”

b. Misi

1. Membangun sumber daya manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia sebagai bagian dari ekosistem vokasi.
2. Melaksanakan penyelarasan pendidikan vokasi berkemitraan dengan dunia usaha dan industry.
3. Menyelenggarakan merdeka belajar yang mewadahi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan gaya belajarnya.

4. Meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik berstandar industry melalui kegiatan magang industry, *upskilling* dan *reskilling*.
5. Meningkatkan mutu sarana, prasarana dan tata kelola pembelajaran vokasi berbasis industry.
6. Meningkatkan jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha.
7. Mengimplementasikan budaya kerja 5R dan komunikasi intercultural dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Tujuan

1. Mengembangkan organisasi dan tata kelola Sekolah Menengah Kejuruan unggul, modern, tersistem dan terintegrasi digital
2. Mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pusat Keunggulan berbasis industry
3. Meningkatkan peran serta dan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan mutu kualitas pendidikan
4. Mendorong peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik berstandar industry melalui kegiatan *Upskilling* dan *Reskilling* baik yang diselenggarakan pemerintah, bekerjasama dengan industry maupun mandiri
5. Menghasilkan tamatan yang kompeten dengan kebutuhan industry, berakhlak mulia dan siap bersaing memenuhi kebutuhan pasar kerja global

6. Mengembangkan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industry untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dalam dunia kerja dan kewirausahaan
7. Mengembangkan Bursa Kerja Khusus yang professional, memiliki jejaring luas untuk perkembangan karier dan kebhkerjaan
8. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan berstandar industry dan era digital yang mendukung penyelenggaraan merdeka belajar
9. Pembiasaan budaya kerja 5R dan komunikasi intercultural dalam pelaksanaan pembelajaran kepada seluruh *stakeholder* dan warga sekolah
10. Mengembangkan unit produksi, *teaching factory* dan produk unggulan dalam upaya mewujudkan pusat keunggulan dan Badan Layanan Umum Daerah.

4. Kurikulum yang digunakan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru bermula pada komponen pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum itu sendiri yang dijadikan pedoman dan rencana sebuah pembelajaran. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar

peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

5. Identitas Sekolah

Identitas sekolah adalah suatu data pokok yang berasal dari suatu sekolah.

Tabel 02 : Identitas SMKN 1 Rengat

| | |
|----------------------|--|
| Nama Sekolah | SMKN 1 Rengat |
| Status Sekolah | Negeri |
| Waktu PBM | Pagi |
| NPSN | 10401500 |
| NSS | 321090401001 |
| Sertifikat ISO | 9001 : 2008 Tahun 2012 |
| Nomor Sertifikat ISO | Q962143 |
| Tahun Berdiri | 7 April 1978 |
| SK Pendirian | 02-99/07/1978 |
| Alamat Sekolah | Jl. Sultan KM. 4 |
| Kelurahan | Kampung Dagang |
| Kecamatan | Rengat |
| Kabupaten | Indragiri Hulu |
| Provinsi | Riau |
| Nomor Telephone | (0769) 21613 |
| Nomor Fax | (0769)323613 |
| <i>E-mail</i> | Smkn1rengat_inhu@yahoo.co.id |
| <i>Website</i> | www.smkn1rengat.sch.id |
| Bidang Keahlian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bisnis Manajemen 2. Teknologi Infomasi dan Komunikasi 3. Pariwisata |

| | |
|--------------------------------|--|
| | 4. Seni dan Industri Kreatif |
| Akreditasi Kompetensi Keahlian | 1. Akuntansi dan keuangan lembaga (A) 2. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (A) 3. Bisnis Daring dan Pemasaran (A) 4. Teknik Komputer dan Jaringan(A) 5. Perbankan Syariah(A) 6. Desain Komunikasi Visual(A) |
| Luas Lahan | 20.000 m ² |
| Luas Bangunan | 12.000 m ² |

Sumber Data: *TU SMK Negeri 1 Rengat*

6. Keadaan Guru SMKN 1 Rengat

Tenaga pengajar (guru) merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar banyak ditentukan oleh kompetensi tenaga pengajar dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam masalah pendidikan, guru merupakan factor yang utama untuk terlaksana proses belajar. Peranan guru juga untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuannya.

Memperhatikan keadaan guru SMKN 1 Rengat berjumlah 48, keadannya dapat dilihat melalui table dibawah ini:

Tabel 03 : Guru SMKN 1 Rengat

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|------------------------------|--|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Drs. Ahmad Bastari, MM | Kepala Sekolah |
| 2 | Winda Lestari, M.Pd | Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum |
| 3 | Erawati, S.Ag | Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan |
| 4 | Rahmadi, S. Pd | Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas |
| 5 | Herni Agustin, S.Pd | Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Dan Prasarana |
| 6 | Riana Hernawati, S. Pd | Ketua Program Keahlian Akuntansi Keuangan Dan Lembaga |
| 7 | R. Sri Apriyetti, S.Pd | Ketua Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan |
| 8 | Maineng Catrilis, S.Pd | Ketua Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran |
| 9 | Zelliati, Se | Ketua Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah |
| 10 | Anizar, S.Pd | Ketua Program Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran |
| 11 | Komarini, S.Pd | Ketua Program Keahlian Tata Busana |
| 12 | Dra. Syahdewifni | Ketua Program Keahlian Desain Komunikasi Visual |
| 13 | T. Giyat Puja Pranata, S. Pd | Guru TKJ |
| 14 | Sri Gusti Suciyani, S.Kom | Guru TKJ |
| 15 | Surya Miza, S. Pd | Guru TKJ |
| 16 | Jontrapolta, S. Pd | Guru TKJ |
| 17 | M. Farid Wajidi, S.Kom | Guru TKJ |
| 18 | Dra. Lini Kabaeti Ningsih | Guru TKJ |
| 19 | Fitri Heriyani, S.Pd I | Guru TKJ |
| 20 | R. Erdianto, S.Pd | Guru OTKP |

Sambungannya:

| 1 | 2 | 3 |
|----|--|-----------|
| 21 | Almuzni Dian Sari, S. Pd | Guru OTKP |
| 22 | Fitria Gustrini Marza, S. Pd | Guru OTKP |
| 23 | Yusniarti, S. Pd | Guru OTKP |
| 24 | Anita Tursia, S.Pd | Guru OTKP |
| 25 | Nayla Sahnaz Lukita, S. Pd | Guru OTKP |
| 26 | Kiki Reziyani Putri, S.Pd | Guru OTKP |
| 27 | Maineng Catrilis, S. Pd | Guru OTKP |
| 28 | Dra. Isti Alfa | Guru OTKP |
| 29 | Dewi Ivo Kristiani, S. Pd | Guru AKL |
| 30 | Rina Lestari, S. Pdi | Guru AKL |
| 31 | Dina Elfipama Gustin, S.Pd, M.A. Tesl | Guru AKL |
| 32 | Minda Khaihartati, S. Pd | Guru AKL |
| 33 | Elfida Rohmadoni S, S. Pd | Guru AKL |
| 34 | Rini Pratiwi, S. Pd | Guru AKL |
| 35 | Ade Mulyana, S. Pd | Guru AKL |
| 36 | Jawaher, S. Pd | Guru AKL |
| 37 | Komiatun, S. Pdi | Guru PBS |
| 38 | Dati Tingkati, S.Pd | Guru PBS |
| 39 | Yeni Hendrawati, S. Pd | Guru PBS |
| 40 | Rahmi Yani,SE | Guru BDP |
| 41 | Amalia, S. Pd | Guru BDP |
| 42 | Endang Retnowaty, SE | Guru BDP |
| 43 | Mailila Sari, S. Pd | Guru TB |
| 44 | Patmawati, S. Pd | Guru TB |
| 45 | Jenny Lastari, S.Pd | Guru TB |
| 46 | Astri Yani, S. Pd | Guru DKV |

Sambungannya :

| 1 | 2 | 3 |
|----|-------------------------|----------|
| 47 | Windi Mareta Sari, S.Pd | Guru DKV |
| 48 | Beben Sutiadi S. Pd | Guru DKV |

Sumber Data: *TU SMKN 1 Rengat*

7. Keadaan siswa SMKN 1 Rengat

Keseluruhan jumlah siswa yang terdapat di SMKN 1 Rengat yaitu sekitar 1.158. Untuk melihat keseluruhan siswa dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 04 : Siswa SMKN 1 Rengat

| No. | Kelas | Jumlah Siswa |
|-----|---------|--------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | X AKL | 104 |
| 2 | X BDP | 36 |
| 3 | X DKV | 34 |
| 4 | X OTKP | 104 |
| 5 | X PBS | 33 |
| 6 | X TB | 26 |
| 7 | X TKJ | 70 |
| 8 | XI AKL | 65 |
| 9 | XI BDP | 32 |
| 10 | XI DKV | 35 |
| 11 | XI OTKP | 113 |
| 12 | XI PBS | 24 |
| 13 | XI TB | 34 |
| 14 | XI TKJ | 72 |
| 15 | XII AKL | 66 |
| 16 | XII BDP | 32 |

Sambungannya:

| 1 | 2 | 3 |
|--------------------|----------|-------------|
| 17 | XII DKV | 21 |
| 18 | XII OTKP | 91 |
| 19 | XII PBS | 33 |
| 20 | XII TB | 26 |
| 21 | XII TKJ | 107 |
| Total Siswa | | 1158 |

Sumber Data: *TU SMKN 1 Rengat*

8. Sarana dan Prasarana

Untuk tercapainya dari suatu pendidikan dan proses pendidikan dan tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan pada suatu lembaga pendidikan, diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMKN 1 Rengat dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Tabel 05 : Sarana Prasarana dan Fasilitas SMKN 1 Rengat

| Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----------------------|--------|
| 1 | 2 |
| Perpustakaan | 1 |
| Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| Ruang Guru | 1 |
| Ruang TU | 1 |
| Labor Komputer | 3 |
| Aula | 1 |

Sambungannya :

| 1 | 2 |
|-------------|----|
| Ruang Kelas | 30 |
| WC Siswa | 8 |
| WC Guru | 2 |
| UKS | 1 |
| OSIS | 1 |
| BK | 1 |

Sumber Data: *TU SMKN 1 Rengat*

B. DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

Hasil Wawancara

Untuk mengetahui hasil dari melakukan wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Rengat yang berjumlah 4 orang

1. Hasil wawancara dengan guru SMKN 1 Rengat yaitu ibu Khomiatun S. Pd. I adalah ;

- a. Apa saja bentuk keteladanan yang telah Ibu berikan pada siswa? dan contohnya seperti apa bu?

Jawaban: Sebagai bentuk teladan, harus dari kita sendiri, Karena yang berasal dari guru akan menjadi panutan bagi siswanya. saya menekankan disiplin tepat waktu. Seperti disiplin waktu masuk kedalam kelas dengan tepat pada waktunya, jika siswa tersebut terlambat diberi hukuman membaca ayat Al-Qur'an 1 halaman. Saya tidak memberatkan siswa dengan hukuman yang membuat jera, ini juga melatih siswa lancar membaca Al-Qur'an.

- b. Apa saja bentuk anjuran atau perintah yang telah Ibu berikan kepada siswa? dan bagaimana contoh ibu menyampaikan anjuran atau perintah tersebut?

Jawaban: Semangat untuk belajar dan ibadah, karena hal tersebut berpengaruh pada kehidupannya. Dan memberitahu jika ketenangan akan didapat jika melaksanakan shalat. Caranya mudah saja, ketika adzan zuhur sudah berkumandang di mushala. Saya melakukan patroli keliling kelas untuk melihat siswa yang lalai dan masih bermain-main didalam kelas. Disitu saya mengatakan “*shalatlah, supaya dipermudah belajarnya nanti*”. Tujuannya supaya mereka tepat waktu shalat dan tak mengabaikan kewajiban yang dianjurkan Islam

- c. Apa saja bentuk pembiasaan yang telah Ibu berikan kepada siswa?

Jawaban: Saya sendiri menyampaikan pada siswa tersebut, mulailah bangun pagi sampai malam tiba adalah disiplin waktu. Dengan mengatur waktunya, karena hal tersebut adalah hal yang paling utama. Jika siswa malas, obat malasnya hanyalah kemauan. Seperti yang kita tahu dari dulu sekolah ini selalu menuntun siswa untuk baca Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, jika saya masuk pagi pada pembelajaran PAI, saya melakukan giliran dalam baca Al-Qur'an, misal baris kanan terlebih dahulu baca bersama, lalu dilanjut baris selanjutnya. Tidak perlu 1 juz 1

hari, yang penting setiap hari dilakukan supaya lancar lagi bacaannya.

- d. Apa saja bentuk larangan yang telah Ibu berikan kepada siswa dan contoh salah satu larangan yang Ibu tekankan kepada siswa seperti apa?

Jawaban: Pergaulan bebas adalah hal yang pasti dalam larangan. Nah, seperti merokok sangat tidak boleh dilakukan baik laki-laki atau wanita. Jika mereka kedatangan merokok di *wc* atau dimanapun itu, saya biasanya menghukum dengan hal yang sama dengan membersihkan *wc*. Karena jelas sangat merugikan siswa terutama kesehatannya. Dilarang main *handphone* saat kelas berlangsung dengan menyita dan mengembalikan saat pulang. Dibandingkan menggunakan dengan hal yang tak baik seperti membuka WA, lebih baik membuka Al-Qur'an karena merupakan naungan di Padang Mahsyar nanti. Setiap waktu senggang harus baca Al-Qur'an.

- e. Bagaimana Ibu menerapkan metode *Tarhib* dan *Tarhib* kepada siswa?

Jawaban: Seperti membawakan cerita Rasulullah sebagai salah satu motivasi agar suasana menjadi seru. Hal ini dapat membuat mereka mencontohkan suri tauladan Rasulullah tersebut dan menjelaskan kenikmatan apa yang akan ia dapat jika mengikuti tauladan rasul. Karena biasanya anak-anak lebih senang

mendengarkan cerita dibanding belajar monoton seperti biasa. Kalau *Tarhib* itu kan menakut-nakuti dengan ancaman, jadi bisa disandingkan dengan cerita dijamin rasulullah/nabi-nabi lainnya. Contohnya yang terjadi pada Fir'aun yang tetap dalam keadaan kafir, maka nerakalah yang didapatnya.

2. Hasil wawancara dengan guru SMKN 1 Rengat yaitu ibu Rina Lestari S. Pd. I adalah ;

a. Apa saja bentuk keteladanan yang telah Ibu berikan pada siswa? dan contohnya seperti apa bu?

Jawaban: Bertutur kata yang sopan, tidak sembarangan dalam berucap dan disiplin. Kalau sopan itu juga bukan hanya dengan guru tapi dengan teman sebayanya, tidak boleh saling memaki, berteriak. Karena cerminan siswa berakhlak mulia kan adalah orang yang tau adab dengan oranglain. Sedangkan disiplin yang saya maksud itu seperti masuk kelas tepat waktu, kalau terlambat saya memerintahkan mereka untuk baca surah saja.

b. Apa saja bentuk anjuran atau perintah yang telah Ibu berikan kepada siswa? dan bagaimana contoh ibu menyampaikan anjuran atau perintah tersebut?

Jawaban: Menghormati guru dengan cara tidak berbicara dengan guru dengan suara yang lebih tinggi dari suara guru. Meminta bantuan dengan kata "*tolong ya*" agar terdengar sopan.

c. Apa saja bentuk pembiasaan yang telah Ibu berikan kepada siswa?

Jawaban: Dari pembiasaan ringan saja, contohnya dari saya seperti makan tidak boleh sambil berjalan atau berdiri, makanlah secara duduk juga dengan tangan kanan dan tidak lupa cek halal atau tidaknya makanan yang dimakan. Tujuannya agar siswa mengetahui adab terhadap makanan, hal ini banyak diabaikan siswa, makanya saya melakukan pembiasaan yang mudah dilakukan.

- d. Apa saja bentuk larangan yang telah Ibu berikan kepada siswa? dan contoh salah satu larangan yang ibu tekankan kepada siswa seperti apa?

Jawaban: Tidak boleh berpacaran, berduaan dalam kelas. Dengan memberitahukan kepada mereka bahwa berteman sewajarnya saja, bergaul jangan melampaui batas. Tujuannya supaya mereka tidak melenceng ke perbuatan hina yang merugikan kehidupan mereka.

- e. Bagaimana ibu menerapkan metode *Tarhib* dan *Tarhib* kepada siswa?

Jawaban: Contohnya ketika shalat wajib yaitu shalat zuhur, diharuskan siswa melaksanakannya agar mendapat ketenangan untuk melanjutkan pelajaran. Sebagai tambahan untuk menambah nilai, tapi jika siswa diketahui tidak shalat maka siswa harus shalat dilapangan terbuka, agar siswa tidak mengulangi perbuatan tersebut.

3. Hasil wawancara dengan guru SMKN 1 Rengat yaitu ibu Fitri Heriyani S. Pd. I adalah ;

a. Apa saja bentuk keteladanan yang telah Ibu berikan pada siswa? dan contohnya seperti apa bu?

Jawaban: Bisa dicontohkan dalam pembelajaran, saya sebagai guru tidak boleh bermuka masam didepan siswa dan siswa pun harus bersemangat ketika melakukan pembelajaran, rapi dalam berpakaian dan bersih, seperti saya melakukan pemeriksaan kuku, kalau tidak bersih maka siswa harus memotongnya terlebih dahulu.

b. Apa saja bentuk anjuran atau perintah yang telah Ibu berikan kepada siswa? dan bagaimana contoh ibu menyampaikan anjuran atau perintah tersebut?

Jawaban: yang *Pertama* siswa harus bisa bertutur kata yang sopan, seperti nada bicara yang lembut tidak kasar apalagi memaki walaupun teman sendiri. ini dilakukan supaya saling menghargai teman, orang dewasa dan yang lebih muda. *Kedua* berperilaku jujur, mengajarkan kejujuran hanya cukup mengatakan “*dusta membawa kamu kepada kejahatan dan kejahatan membawa kamu keneraka, disiksa. Maka lebih baik jadi orang jujur*”.

c. Apa saja bentuk pembiasaan yang telah Ibu berikan kepada siswa?

Jawaban: Saya sendiri membiasakan mereka, yang pertama sebelum memasuki pembelajaran PAI atau melakukan hal apapun

dahulukan do'a. Kedua, membaca ayat suci Al-Qur'an minimal 5 ayat. Ketiga, shalat tepat waktu walaupun pelajaran berlangsung tapi ketika waktu shalat tiba lebih baik di *break* dulu.

- d. Apa saja bentuk larangan yang telah Ibu berikan kepada siswa? dan contoh salah satu larangan yang ibu tekankan kepada siswa seperti apa?

Jawaban: Saya sendiri menyesuaikan materi yang dibawa, seperti perilaku tercela yaitu berzina, tujuannya agar mereka menjauhinya, karena pacaran juga bukan hal yang harus dinormalisasikan di agama juga sekolah, tapi kadang ada siswa yang mendengarkan dan yang tidak, nah untuk yang tidak mendengarkan cukup diberitahu dengan sabar. Yang lainnya, kalau sedang belajar siswa rebut dan lainnya saya memberitahukan "kalau tidak ingin belajar yasudah keluar saja" seketika kelas diam dan jika masih terjadi keributan saya hanya membiarkannya agar mereka introspeksi diri. Tapi diluar pembahasan berupa bolos ketika jam pelajaran, tapi siswa malah ke kantin maka dibuat perjanjian agar tidak dilakukan lagi. Perjanjiannya berupa tertulis, jika terjadi pelanggaran maka diarahkan ke BK agar diberi arahan lanjut.

- e. Bagaimana ibu menerapkan metode *Tarhib* dan *Tarhib* kepada siswa?

Jawaban: Metode ancumannya menurut saya contoh ketika siswa dilarang menggunakan narkoba, dijelaskan pengaruh negatifnya agar mereka takut menggunakannya, lalu diberi detail wujud dari sesuatu yang berefek menakut-nakuti dengan hukuman, dihukum dengan dikeluarkan dari sekolah. Setelah itu, memotivasi siswa menjauhi hal negative dengan melakukan hal yang positif, seperti baca Al-Qur'an agar disayangi Allah dan lupa dengan hal yang melenceng.

4. Hasil wawancara dengan guru SMKN 1 Rengat yaitu ibu Hj. Yuliana M.A. adalah ;
- a. Apa saja bentuk keteladanan yang telah Ibu berikan pada siswa? dan contohnya seperti apa bu?

Jawaban: Dari segi berpakaian harus sopan, bagi perempuan harus tertutup jika ada yang berpakaian yang tak pantas, dianjurkan merapikannya terlebih dahulu. Yang besar menyayangi yang kecil, yang kecil menghormati yang besar. Seperti guru bersabar mengajari siswanya dan siswanya mematuhi perintah gurunya.

- b. Apa saja bentuk anjuran atau perintah yang telah Ibu berikan kepada siswa? dan bagaimana contoh ibu menyampaikan anjuran atau perintah tersebut?

Jawaban: Dari saya sendiri mereka harus menjaga kehormatan wanita bagi laki-laki, agar mereka tau kodrat antara laki-laki dan

wanita, seperti tidak boleh memegang tangan teman wanitanya, menjahilinya dan juga memiliki hubungan karena merupakan kesesatan. Terkhusus wanita, berpakaian ketat saja tidak akan mencium bau surga. Maka dari itu, saya mengajarkan cara memakai hijab dengan baik yang tidak memperlihatkan bagian yang menonjol. Biasanya menjelaskan dengan siksa yang akan mereka dapat jika masih menggunakan pakaian yang tka sepantasnya dipakai.

c. Apa saja bentuk pembiasaan yang telah Ibu berikan kepada siswa?

Jawaban: Untuk permulaan mereka dibasakan zikir pagi terlebih dahulu, jika saya masuk jam sore dibiasakan zikir sore. Dalam pembelajarn PAI yang penting adalah *actionnya*, ketika waktu shalat tiba kelas harus dibubarkan dulu untuk segera melaksanakan shalat ketika adzan berkumandang.

d. Apa saja bentuk larangan yang telah Ibu berikan kepada siswa? dan contoh salah satu larangan yang ibu tekankan kepada siswa seperti apa?

Jawaban: *Pertama*, Jangan berpacaran karena hal yang jelas dilarang. Jangan dekati zina sesuai firman Allah. Saya sendiri didalam kelas menerapkan pemisahan tempat duduk ketika jam PAI, supaya siswa itu tidak punya kesempatan berbuat kejahatan dengan wanita. *Kedua*, Jangan menghabiskan waktu dengan *Handphone* dengan hal yang merugi, karena umur manusia harus

berkah, maka manfaatkanlah hal tersebut dengan hal yang baik, seperti saya arahkan saja *download Al-Qur'an Digital* setiap *Handphone* agar diingat selalu oleh siswa.

- e. Bagaimana ibu menerapkan metode *Tarhib* dan *Tarhib* kepada siswa?

Jawaban: Seperti jadilah insan yang bertaqwa serta menjadi anak yang patuh kepada orangtua. Jika ia berbakti akan melebur dosanya dan jika melawan kepada orangtua akan mendapat dosa besar. Karena hal tersebut menjadi kunci sukses bagi siswa tersebut. Caranya bagaimana? Bertutur kata yang sopan, lembut kepada orangtua, tidak kasar apalagi emosi. menjelaskan kerugian yang didapat ketika membantah kepada orangtua adalah murkanya Allah, jika Allah murka maka apa yang ia lakukan tidak akan menjadi kesuksesan hidup.

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil wawancara dari 4 responden yang telah diketahui internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 1 Rengat adalah sebagai berikut:

Melalui Konsep keteladanan yang diberikan dari guru kepada siswanya. Bentuk keteladanan yang diberikan responden sebagai guru Pendidikan Agama Islam sangat membangun siswa menjadikan mereka memiliki *akhlakul karimah*. Pertama Bu Khomiatuan menyatakan bahwa

disiplin waktu/tepat waktu harus ada pada siswa, seperti masuk kedalam kelas tepat waktu, jika telat memberi hukuman membaca Al-Qur'an 1 halaman. Disisi lain hal ini bahkan bukan menjadi hukuman yang bersifat jera, tapi sangat menguntungkan siswa agar lancar membaca Al-Qur'an. *Kedua* memberikan teladan berupa adab berperilaku sesama manusia seperti mengajarkan sopan santun dalam berucap baik kepada gurunya ataupun kepada sesama temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulil Amri Syafri dalam buku Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an yang mengajukan metode internalisasi berupa teladan dari segi sopan santun, menurutnya seumpama ketika guru mengajarkan sopan santun, guru tersebut dalam keseharian menunjukkan sopan santun terhadap siswanya dan jika guru menyuruh mengerjakan sesuatu guru ikut terlibat dalam pekerjaan tersebut. Dan lagi-lagi disiplin menjadi bentuk keteladanan yang diberikan Bu Rina Lestari, jika siswa terlambat ia memerintahkan siswa untuk baca surah. *Ketiga* tidak boleh bermuka masam bagi guru saat menyampaikan pengetahuan kepada siswa, begitu juga siswa harus semangat ketika pelajaran berlangsung. Dan kebersihan adalah hal yang sangat penting menurut Bu Fitri, tujuannya agar lebih nyaman menjalankan segala aktifitas dalam pembelajaran.

Pada konsep bentuk anjuran/perintah yang diberikan guru kepada siswanya. Keempat responden menjawab dengan pendapat saling mendukung dengan metode yang sama, seperti mengingatkan siswa akan pentingnya shalat untuk kebaikan diri, ada yang menasehati dengan

menggunakan kalimat dari ayat Al-Qur'an. Meyampaikan cara bertutur yang sopan kepada sesama teman ataupun kepada gurunya dengan contoh mengucapkan kata "tolong" ketika meminta bantuan. Memberikan penjelasan tata cara berpakaian islami kepada siswa perempuan dan ada pula yang langsung mempraktikan bagaimana cara berpakaian islami bagi perempuan. Perintah atau anjuran jelas sekali berasal dari ucapan dan tindakan, maka dari itu metode yang disampaikan oleh keempat guru pendidikan agama Islam sudah efisien dilakukan. Karena dengan membawa kalimat berdasarkan Al-Qur'an seperti "*maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan. (Al-Ma'un:4-7).*"

Pada konsep bentuk pembiasaan yang diberikan guru kepada siswanya. Beberapa responden memberikan pembiasaan yang berbeda kepada siswa, tapi tetap dalam tujuan yang sama yaitu membiasakan perbuatan baik dalam kegiatan apapun. Pertama dari ibu Khomiatun sebelum memasuki pembelajaran, ia membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan mendahulukan baris kanan ke kiri, sedangkan *versi* ibu Fitri memerintahkan siswa membaca secara mandiri dalam keadaan tenang. Dalam hal ini sesuai dengan internalisasi dalam nilai ibadah yang dikutip dari Badrud tamam bahwa pancaran dari nilai aqidah adalah ibadah. Setiap yang mempercayai dan mengimani Allah. Akan timbul dalam dirinya keinginan untuk melaksanakan ibadah yang direalisasikan secara ikhlas dan khusyuk. Jadi membaca Al-Qur'an

termasuk ibadah *Qowliyah* yaitu ibadah yang dilakukan dengan lisan. Dan ibu Ana pun membiasakan kepada siswa ketika ia masuk pagi, ia akan melakukan zikir pagi, tapi jika ia masuk sore, ia membiasakan zikir sore sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan ibu Rina membiasakan kepada hal yang kecil kepada siswa ketika memasuki jam istirahat dengan selalu memberi nasihat agar siswa makan tidak boleh sambil berjalan, makan secara duduk dan tangan kanan, hal ini masih disampaikan agar siswa tidak mengabaikan adab makan. Pembiasaan ini termasuk dalam akhlak terhadap diri sendiri, seperti yang dijelaskan Deden Makbuloh dalam bukunya berjudul “Pendidikan Agama Islam: Arah baru pengemban ilmu dan kepribadian di Perguruan Tinggi” yaitu Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani, memberikan konsumsi makanan halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri, dan ini merupakan berakhlak buruk.

Pada konsep bentuk larangan yang diberikan guru kepada siswanya. Beberapa pendapat responden saling mendukung. Seperti *pertama* pergaulan bebas seperti berpacaran. Dalam hal ini memberikan pemahaman berbeda diantaranya, menyampaikan nasihat dengan menjelaskan dampak atau ruginya berpacaran dan hal yang bisa dilakukan selain berpacaran, melibatkan ayat Al-Qur’an yaitu “*dan janganah engkau dekati zina*”. Sedangkan cara menghindari interaksi berlebihan antara siswa laki-laki dan perempuan yang menyebabkan berpacaran adalah

dengan memisah tempat duduk antara laki-laki dan perempuan, yaitu laki-laki dikanan dan perempuan dikiri. *Kedua* larangan untuk tidak berbuat kegaduhan ketika sedang belajar, dari hasil wawancara pada tahap ini guru hanya memberitahukan secara lisan, mengabaikan dan tidak melakukan tindakan tegas, seperti memberikan hukuman ringan pada siswa yang berbuat ricuh, rebut dikelas. tanpa memberikan ketegasan, hal ini menjadikan siswa tidak punya rasa takut dan terus melakukan tindakan tersebut. *Ketiga* merokok dan bolos merupakan perilaku tercela, cara menanggulangnya adalah ketika siswa merokok, siswa dihukum untuk membersihkan *wc* sepulang sekolah dan diawasi oleh guru atau satpam sekolah. Dan ketika siswa ketahuan bolos maka harus diadakan perjanjian tidak membolos secara tertulis, tapi jika siswa masih saja melakukannya maka siswa diarahkan ke BK sebagai tempat atau ranah kelulasaan siswa dalam menyampaikan apa yang dirasakan sehingga ia bolos ketika jam pelajaran. *Keempat* penggunaan teknologi, ada 2 hal yang dilakukan agar siswa focus dalam belajar, yaitu menyita *hp* siswa ketika pelajaran berlangsung dan mengarahkan siswa harus mempunyai *Al-Qur'an Digital* bagi yang muslim dan muslimah.

Pada konsep bentuk *Tarhib* dan *Tarhib* yang diberikan guru kepada siswanya. Jawaban responden sangat beragam dalam menyampaikan metode *Tarhib* sebagai motivasi kepada siswa dalam melakukan sesuatu yang baik dan *Tarhib* sebagai ancaman ketika melakukan sesuatu yang buruk. *Pertama* membawakan kisah Rasulullah

dan para nabi, Karena siswa lebih suka mendengarkan cerita dibanding monoton terhadap pembelajaran. dan menyampaikan kisah lain seperti kejahatan Fir'aun dan dampak dari semua perbuatannya. *Kedua* memberikan *reward* kepada siswa yang menjalankan shalat tepat pada waktunya dengan nilai tambahan dan jika siswa diketahui tidak shalat selain siswa perempuan yang berhalangan diberikan sanksi shalat dilapangan terbuka. *Ketiga* menggunakan narkoba dijelaskan pengaruh negatifnya agar mereka takut menggunakannya, lalu diberi detail wujud dari sesuatu yang berefek menakut-nakuti dengan hukuman, dihukum dengan dikeluarkan dari sekolah. Setelah itu, memotivasi siswa menjauhi hal negative dengan melakukan hal yang positif, seperti baca Al-Qur'an agar disayangi Allah dan lupa dengan hal yang melenceng. Hal ini dilakukan oleh guru agar dapat memberikan edukasi kepada siswa tentang narkoba, karena diusia mereka saat ini rentan melakukan hal yang membuat mereka penasaran dalam melakukan segala hal. *Keempat* patuh kepada orangtua dengan cara bertutur kata yang sopan dan menyampaikan pendapat secara lembut dan tidak berteriak atau kasar. Sebagai pendukung nasihat tersebut, guru menjelaskan kerugian yang didapat ketika membantah kepada orangtua adalah murkanya Allah, jika Allah murka maka apa yang ia lakukan tidak akan menjadi kesuksesan hidup dan tenang dalam menjalani kehidupan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan bahwa penerapan pembelajaran siswa di SMKN 1 Rengat cukup baik. Indikasinya dapat dilihat dari kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh para siswa di kehidupan sehari-hari atas nasihat dan arahan guru. Dan mengenai proses Internalisasi berupa wawancara dengan keempat responden di SMKN 1 Rengat, dapat disimpulkan bahwa proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlak oleh Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan penerapan akhlak dengan baik, dalam artian para guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam sangat membantu dalam pembentukan akhlak siswa dengan selalu memberikan pengetahuan mengenai pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan juga membentuk siswa memiliki *akhlakul karimah* atau akhlak terpuji/mulia. Hal ini sesuai dengan Misi dan Tujuan sekolah yang ingin menghasilkan tamatan yang kompeten dengan kebutuhan industry, berakhlak mulia.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak pada siswa SMKN 1 Rengat, memiliki tahapan yang signifikan. Berdasar tahap Transformasi Nilai yang merupakan suatu proses internalisasi dengan pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswanya yaitu menginformasikan nilai-nilai

yang baik seperti; disiplin, ibadah, mengaji, bertutur kata yang sopan dan perilaku buruk, seperti; tidak berbohong, membolos, merokok. Tahap transaksi nilai yang merupakan komunikasi dua arah dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya, seperti; melarang siswa makan sambil berjalan dengan cara menegur dan memberikan nasihat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran tentang Internalisasi Nila-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rengat sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk tetap menginternalisasikan nilai-nilai akhlak siswa dengan metode yang telah dilakukan sebelumnya. Agar siswa menjadi penerus bangsa yang memiliki nilai akhlak mulia.
2. Untuk Kepala Sekolah selaku pimpinan dari sebuah jenjang pendidikan dapat terus membimbing dan membantu para guru untuk membentuk akhlak siswa dalam mewujudkan sesuai misinya yaitu “Membangun sumber daya manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia sebagai bagian dari ekosistem vokasi”.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Adisusilo, Sutarjo, 2012, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, Rajawali Pers, Jakarta
- Amri Syafri, Ulil, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Beni, Ahmad Saebani, Abdul Hamid, 2010, *Ilmu Akhlak*, CV. Pustaka Setia, Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Heri, 2014, *Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Haris, Abdul, 2010, *Etika Hamka*, PT Lkis Printing Cemerlang, Surabaya
- Ilyas, Yunahar, 2006, *Kuliah Akhlaq*, Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam, Yogyakarta.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, 2012. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mahjuddin, 2016, *Akhlak Tasawuf*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Makbuloh, Deden, 2012, *Pendidikan Agama Islam : Arah baru pengembangan ilmu dan kepribadian di Perguruan Tinggi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, 2014, *Etika Profesi Guru*, ALFABETA, Bandung.

Mulyana, Rohmat, 2011, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, ALFABETA, Bandung.

Sagala, Syaiful. 2013, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Kencana, Jakarta.

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ALFABETA, Bandung.

Jurnal:

Alam, Lukis (2016). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus, *ISTAWA jurnal Pendidikan Islam*

Badrud Tamam. Robiah Al-adawiyah. (2017) Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran Al-Islam dan kemuhamadiyaan disekolah menengah atas, *Fenomena*, 9(1)67-82.

Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1-25.

Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19-29.

Hamid, Abdul (2016), Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak, *Palu: Ta'lim*, 14 no.2

Mas'ud, I., Fahmi, A. A., & Abroza, A. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri I Sekampung Lampung Timur. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 317-336

Priatmoko, (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no 2

Skripsi

Indriyani, Rovip, 2020, Internalisasi Nilai-nilai Akhlak oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Kota Jambi, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.

Sulkhan Badri, Muhammad, 2016, Internalisasi Nilai-nilai akhlak oleh guru pendidikan agama Islam di SMP IPMES Surabaya, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

